



Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang

Ratnawita

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
ratnawitaam@gmail.com

Received: 20 September 2023 Accepted: 4 Desember 2023 Published: 15 Desember 2023

ABSTRACT - This research aims to describe the role of librarians in increasing information literacy at Bung Hatta University Padang and to determine the obstacles to the role of librarians in increasing information literacy at Bung Hatta Padang University. In this research, the author used qualitative descriptive research by interviews and observations. The results of this research are that the role of librarians in increasing student information literacy in the Bung Hatta University library of The Bung Hatta University is very necessary to organize library materials for user needs and to guide how to use library materials for the benefit of users, so that they can be utilized optimally, including through user education programs. The obstacles encountered by librarians are inadequate space, buildings and networks.
Keywords: Librarian; information literacy; College library.

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di universitas bung hatta padang dan untuk mengetahui kendala peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di universitas bung hatta padang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan universitas bung hatta padang sangat diperlukan sebagai pengorganisasikan bahan pustaka bagi pemenuhan pemakai dan sebagai pembimbing tentang cara bagaimana menggunakan bahan pustaka untuk kepentingan pemakai sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Termasuk melalui program pendidikan pemakai (user education). hambatan-hambatan yang ditemui pustakawan yaitu ruang dan gedung belum memadai dan jaringan yang lambat loading.

Kata Kunci: Pustakawan; Literasi informasi mahasiswa; Perpustakaan perguruan tinggi.

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya informasi seperti saat sekarang saat ini menyebabkan informasi begitu banyak yang tidak bisa

dihindari yang dinamakan ledakan informasi (*information explosion*). Hal ini sangat wajar masyarakat banyak menjumpai informasi yang berupa

informasi tertulis, terekam maupun digital yang setiap saatnya bertambah dan beredar. Tidak terbendungnya informasi yang beredar menjadikan era sekarang ini dinamakan dengan era informasi.

Menurut Parida (2005), dalam era informasi ini, tiap orang atau individu harus mempunyai alat atau sarana yang diperlukan untuk berhubungan dengan informasi yang ada. Kita menyadari bahwa berbagai jenis sarana yang dipelajari dan digunakan akan membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan secara efektif dan efisien. Namun, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai sarana informasi yang ada, maka segala perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan kompleks akan sulit diantisipasi oleh siapa saja (Badriah, 2009).

Dengan adanya informasi sangat pesat, perpustakaan seperti halnya perpustakaan perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menyediakan buku- buku bacaan saja namun juga perlu menyediakan sumber informasi lainnya, seperti bahan audio-visual dan multimedia, serta akses informasi ke

internet. Literasi informasi yang merupakan terjemahan dari *information literacy* dalam pengertian ringkas diartikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi dan secara sederhana literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan dan menggunakan informasi. (Farida, 2005).

Penguasaan literasi informasi sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi bagian dari program pendidikan. Perpustakaan yang ideal harus di kelola oleh pustakawan. Pustakawan tidak hanya memiliki keterampilan dalam mengelola perpustakaan yang profesional, tetapi juga keterampilan untuk menjadi pendidik yang akan menggantarkan para pemustakanya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan literasi informasi ini sangat dibutuhkan bagi mereka yang belum dapat mengenali dan memahami akan kebutuhan informasi untuk dirinya, serta belum dapat memanfaatkan alat penelusuran dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan secara baik dan efisien.

Perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang sebagai tempat

menyediakan koleksi perpustakaan baik berupa buku bacaan maupun bahan multimedia. Di perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang tidak hanya sebagai tempat atau ruang penyimpanan koleksi, tetapi perpustakaan juga menyediakan buku-buku referensi ilmu pengetahuan dan lain-lain. Selain itu, perpustakaan juga menggunakan teknologi informasi terkini, sehingga memudahkan dalam hal pencarian buku, lokasi buku dan rekam jejak peminjaman.

Keberhasilan program literasi bagi mahasiswa bukan hanya menjadi tanggung jawab perpustakaan melainkan juga pihak yang bersangkutan langsung dengan mahasiswa jurusan atau fakultas. Namun sejauh ini masih belum semua jurusan menyadari akan pentingnya penguasaan keterampilan tersebut bagi peserta didiknya. Dari data kunjungan perpustakaan pada tahun 2023 terdapat 700100 pengunjung perpustakaan Universitas Bung Hatta. (dokumentasi laporan pengunjung pustaka periode 1 januari s.d 31 september 2023)

Perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang sebaiknya dikelola sesuai tujuan penyelenggaraan sebuah pusat

informasi. Komunikasi informasi kepada pemakai saat ini melalui aneka media yang ada. Pada peran inilah (media informasi) pustakawan dibutuhkan agar informasi sampai kepada pemakai. Dalam penulisan skripsi, mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mencari sumber informasi. Penulisan skripsi memerlukan sumber informasi yang memadai sebagai bahan dalam penulisan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwasanya pemustaka cenderung menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan pengalamannya untuk mencari bahan pustaka. Ada pemustaka yang kesulitan dalam mencari bahan untuk penyelesaian tugas mahasiswa di perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang.

Menurut (Megawati, 2020) peran pustakawan memang sangat diperlukan bagi perpustakaan perguruan tinggi di tempat kerjanya. Perannya yang utama adalah sebagai pengorganisasikan bahan pustaka bagi pemenuhan kebutuhan pemakai dan sebagai pembimbing tentang cara-cara bagaimana menggunakan bahan pustaka untuk kepentingan pemakai

sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk mewujudkannya, maka pustakawan harus mampu dan selalu berusaha membangun atau mengembangkan kinerjanya ke arah yang lebih baik dengan lebih memperhatikan kualitas layanan terhadap pemakai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di Universitas Bung Hatta?, b) Bagaimana kendala pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di Universitas Bung Hatta Padang?.

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: a) mendeskripsikan peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di Universitas Bung Hatta Padang, b) mengetahui kendala peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di Universitas Bung Hatta Padang.

Manfaat dari dilakukan peneliian ini: a) bagi penulis untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang literasi informasi dalam memperoleh informasi, b) bagi pembaca untuk dapat memperkaya khasanah dengan ilmu

literasi informasi, c) bagi institusi pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai barometer terhadap peran pustakawan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi di Universitas Bung Hatta Padang.

B. LANDASAN TEORI

Pustakawan adalah orang yang bekerja, memiliki kemampuan, pengalaman dan keahlian untuk mengelola dan menyelenggarakan pekerjaan perpustakaan. Dalam UU RI No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1ayat 8, disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan, serta, mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pasal 32 dalam UU RI No. 43 tahun 2007 menyebutkan, bahwa secara umum seseorang pustakawan mempunyai kewajiban memberikan layanan prima terhadap pemustaka, menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif, memberikan keteladanan, serta menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya

sesuai dengan tugas dan jawabnya.

Dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) tahun 2019 terdapat 3 kelompok unit kompetensi, yaitu kompetensi; a) kompetensi umum, diperlukan untuk mengoperasikan komputer tingkat dasar, menyusun rencana kerja perpustakaan, membuat laporan kerja perpustakaan. b) kompetensi inti, meliputi; melakukan seleksi bahan perpustakaan, melakukan pengadaan bahan perpustakaan, melakukan pengatalogan deskriptif, melakukan pengatalogan subyek, melakukan perawatan bahan perpustakaan, melakukan layanan sirkulasi, melakukan layanan referensi, dan lain sebagainya. c) kompetensi khusus, meliputi; merancang tata ruang dan perabot perpustakaan, melakukan perbaikan bahan perpustakaan, membuat literatur sekunder, melakukan penelusuran informasi kompleks, melakukan kajian perpustakaan, membuat karya tulis ilmiah (Suharyanto: 4).

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami informasi atau disebut juga dengan kemelekan terhadap informasi, "untuk itu perlu

usaha ke aktifitas kita dalam membaca serta memahami informasi karena orang yang menguasai ilmu pada era globalisasi, dialah yang menguasai dunia" (Nurhayati, 2005). literasi informasi yang berfokus kepada orang ini yaitu seseorang yang memiliki literasi informasi dapat mengakui bahwa informasi yang akurat itu dapat membatunya dalam pengambilan keputusan secara tepat. Kemudian mengakui bahwa literasi informasi itu perlu dimiliki oleh seseorang karena dapat membantunya dalam penyelesaian masalah yang ditemuinya, dan seseorang yang literasi informasi dapat mengaplikasikan informasi ke dalam pengetahuannya serta akan dapat berfikir secara kritis.

Adapun unsur-unsur atau komponen yang dapat menunjang literasi informasi seseorang yang dikemukakan oleh (Eisenberg, 2004) yaitu; a) Visual Literacy (literasi visual) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan maksud yang terkandung di dalam suatu gambar. b) Media Literacy (literasi media) yaitu kemampuan seseorang bagaimana mengakses, menganalisis, dan menghasilkan informasi untuk hasil

yang spesifik. c) Computer Literacy (literasi komputer) merupakan kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi dokumen dan data melalui mesin pengolah kata dan perangkat lunak lainnya. d) Digital Literacy (literasi digital) merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format. e) Network Literacy (literasi jaringan) merupakan kemampuan untuk menemukan sumber informasi, mengases dan menggunakan informasi yang berada di lingkungan jaringan.

Menurut Boyer dalam (Muin,2014) tujuan literasi informasi pada pendidikan untuk memberdayakan pentingnya informasi bagi seseorang. Pada perguruan tinggi tujuan literasi informasi ialah untuk mendukung pendidikan dalam pengimplementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan informasi bagi dirinya, memudahkan seseorang untuk belajar secara mandiri dimanapun berada dan berinteraksi dengan berbagai format informasi, disamping itu mahasiswa mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang ditemuinya (Yusuf,

2014).

California State University dalam (Muin, 2014) mengatakan bahwa manfaat kompetensi literasi informasi dalam dunia perguruan tinggi ialah; a) menyediakan metode yang telah teruji untuk dapat memandu mahasiswa ke berbagai sumber informasi yang terus berkembang, b) mendukung usaha Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan, c) menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan, d) meningkatkan pembelajaran seumur hidup yang merupakan misi utama dari institusi perguruan tinggi negeri.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan sebuah universitas atau perguruan tinggi yang penggunanya adalah mahasiswa dan civitas akademika. Hal ini senada yang dikemukakan oleh (John & Paun, 2014) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang ada pada institusi atau lembaga-lembaga akademik di atas tingkat sekolah menengah yang melayani kebutuhan informasi dalam mendukung proses pengajaran dan penelitian bagi mahasiswa dan stafnya.

Menurut (Buku Pedoman, 2015)

sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya, maka perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi sebagai berikut; a) fungsi edukasi, perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. b) fungsi informasi, perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi. c) fungsi riset, perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. d) fungsi rekreasi, perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan. e) fungsi publikasi, perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tinggi. f) fungsi deposit, perpustakaan menjadi deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan

tingginya. g) fungsi interpretasi, perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu perguruan dalam melakukan tri dharmanya.

Adapun standar nasional perpustakaan untuk layanan dan koleksi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 24, ialah: a) perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperoleh standar nasional pendidikan, b) perpustakaan yang dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun eksemplarnya, c) perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, d) setiap Perguruan Tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan (Nasional, 2009).

C. METODE

Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitiannya pedoman wawancara, alat perekam, dan kamera (Moelong, 2007).

Adapun untuk teknik pengolahan data dan analisis data terdapat tiga langkah yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan (Salim, 2006). Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan penulis terdapat 3 langkah yaitu; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi (Sugiyono, 2014).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pustakawan memang sangat diperlukan bagi perpustakaan perguruan tinggi. Peran utamanya adalah sebagai pengorganisasikan bahan pustaka bagi pemenuhan pemakai dan sebagai pembimbing tentang cara bagaimana menggunakan bahan pustaka untuk kepentingan pemakai sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Pustakawan mempunyai kemampuan literasi informasi (melek informasi) melalui program pendidikan pemakai (user education). Kemampuan ini akan sangat

mendukung kegiatan proses belajar mengajar, bahkan menjadi sarana yang sangat penting dalam menumbuhkan daya berpikir kritis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat peneliti analisa bahwa dengan banyak informasi yang ada, ternyata pemustaka tidak dengan mudah memperoleh sumber-sumber informasi di perpustakaan yang mereka perlukan, pemustaka masih kesulitan dalam menemukan bahan bacaan dan referensi saat di dalam perpustakaan, juga tidak mahir dalam memanfaatkan pencarian referensi secara digital. hal ini menjadi tantangan bagi perpustakaan dan pustakawan untuk memberikan pemahaman kepada pemustaka mengenai sumber-sumber informasi yang tepat di perpustakaan, sehingga dapat membantu pemustaka untuk memudahkan dalam mencari, menelusur, menggunakan, memanfaatkan informasi maupun fasilitas di perpustakaan. Disamping itu, pentingnya kiranya mengenal peran seorang pustakawan dalam mengelola sebuah perpustakaan, apa yang di harus dilakukan terhadap koleksi perpustakaan agar informasi yang terdapat dalam sebuah koleksi

bermanfaat bagi pengguna/pengunjung perpustakaan.

Untuk pencapaian sistem informasi yang maksimal, pustakawan memiliki hambatan untuk menjalankannya seperti; gedung atau sarana belum cukup memadai, jaringan yang lambat loading di perpustakaan Universitas Bung Hatta dalam penelusuran informasi di internet.

Penerapan literasi informasi telah membawa perubahan terhadap peran pustakawan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi. dari paparan hasil wawancara peneliti analisa bahwa penerapan literasi informasi bukan hanya sebagai penjaga buku, tetapi juga memantau peminjaman dan pengembalian buku atau mengatur buku-buku di rak/ vetalase. Di samping perpustakaan dikatakan ideal ketika di kelola oleh putakawan yang tidak hanya memiliki keterampilan dalam mengelola perpustakaan yang profesional, tetapi juga keterampilan untuk menjadi pendidik yang akan mengantarkan para pemustakanya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Usaha yang dilakukan Pustakawan dapat menggunakan intelektual tetapi tidak meninggalkan kegiatan rutinitas

kepastakawanan. Pustakawan dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi komputer, kompetensi fisik, pribadi dan kompetensi sosial. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh hasil analisa bahwasanya usaha yang dapat dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi ialah meningkatkan koleksi buku terbaru, meningkatkan sarana-prasarana, meningkatkan temu kembali informasi, memperbaiki kulit buku bahan perpustakaan, pustakawan juga bisa melakukan penelusuran informasi dalam kegiatan menelusuri kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah di tulis atau diterbitkan melalui sarana temu kembali. Dan dari narasumber selanjutnya diperoleh bahwa usaha yang dapat dilakukan dengan layanan sirkulasi dalam kegiatan kerja yang berupa pemberian bantuan kepada pemakai perpustakaan dalam proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

Tujaun informasi literasi ialah untuk memudahkan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi. Dari narasumber pertama diperoleh hasil bahwasanya

tujuan literasi informasi ialah untuk memberdayakan pentingnya informasi bagi seseorang. Narasumber ke dua menyatakan bahwa tujuan literasi informasi yaitu untuk belajar secara mandiri dimanapun berada dan berinteraksi dengan berbagai format informasi. hasil analisa dari narasumber ke tiga tujuan literasi informasi yaitu membantu seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dengan berbagai cara informasi yang bermanfaat.

Pustakawan telah berperan dalam tugasnya. Jadi orang yang berkerja, memiliki kemampuan, pengalaman dan keahlian untuk mengelola dan menyelenggarakan pekerjaan perpustakaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari narasumber pertama yaitu pustakawan, peneliti menganalisa bahwa pustakawanlah yang mengolah percakapan buku sistem jadi seorang pustakawan harus memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. peneliti juga menganalisa dari informan ke dua bahwasanya pustakawan menjadi ujung

tombak keberhasilan dalam penyebarluasan informasi di perpustakaan. disamping itu, pustakawan juga harus mempunyai kemampuan berkomunikasi sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi keperluan pemustaka, mampu mengembangkan teknik dan prosedur kerja di bidang perpustakaan.

E. SIMPULAN

Peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang memang sangat diperlukan bagi perpustakaan perguruan tinggi di tempat kerjanya. Peran utamanya ialah sebagai pengorganisasikan bahan pustaka bagi pemenuhan pemakai dan sebagai pembimbing. Pustakawan mempunyai kemampuan literasi informasi (melek informasi) melalui program pendidikan pemakai (user education). Kemampuan ini akan sangat mendukung kegiatan proses belajar mengajar, bahkan menjadi sarana yang sangat penting dalam menumbuhkan daya berpikir kritis. Kenyataannya tidak banyak mahasiswa yang mengetahui konsep literasi informasi. Kendala yang

dihadapi dalam meningkatkan literasi informasi adalah ruang dan gedung yang belum memadai dan jaringan yang lambat loading.

DAFTAR PUSTAKA

A.Muri Yusuf, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group

Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. 2015. Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Feather, John dan Sturges, Paul. 2003. *International Encyclopedia of Information and Library Science*.

Ida, Farida dan dkk. 2005. *Information Literacy Skill: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Megawati, P. E Khafifah. 2020. Persepsi Peserta Didik terhadap PPJ pada Masa Covid 19. *Faktor Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Remaja.

Muin, Answar. 2014. *Information Literacy Skills*. Samata-Gowa: Alauddin University Press

Nurhayati Zain, 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*. Padang: IAIN IBPress

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta